



Peran Orangtua Dalam Mendampingi Anak Belajar Matematika Dari Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19

¹Mahmudah Titi Muanifah, ²Nelly Rhosyida, ³Trisniawati

1,2,3 (PGSD, FKIP, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)

1mtmuanifah43@gmail.com, 2rhosyidanelly@gmail.com, 3trisniawati.87@gmail.com

Abstrak

Pandemi covid-19 telah mengubah sistem pembelajaran tatap muka menjadi sistem pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut dengan kegiatan belajar dari rumah/pembelajaran *online*. Hal ini tentu saja mengubah peran pendidik yang jika di sekolah dilakukan oleh guru dengan adanya kegiatan belajar dari rumah tergantikan oleh orangtua. Matematika bukanlah pelajaran yang mudah untuk dipelajari anak bahkan ketika pembelajaran tatap muka. Oleh sebab itu diperlukan peran orangtua di rumah untuk membantu anak memahami materi matematika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peran orangtua dalam mendampingi anak belajar matematika di rumah selama masa pandemi covid-19. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket yang diberikan kepada 48 orangtua siswa kelas 5 dan 6 SD Negeri Sendangsari melalui *google form*. Berdasarkan data angket diperoleh hasil bahwa orangtua sudah cukup baik dalam mendampingi anak belajar matematika dari rumah. Hal tersebut terlihat dari persentase orangtua yang menyediakan fasilitas belajar matematika untuk anak mencapai 61,9%, pendampingan orangtua ketika anak belajar matematika 48,7% dan orangtua yang menemui kendala ketika menggunakan aplikasi belajar matematika secara *online* ada 8,33%.

Kata Kunci: belajar matematika, peran orangtua.

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 sudah mewabah selama hampir 2 tahun di seluruh Negara yang ada di dunia tidak terkecuali di Indonesia. Pandemi covid-19 memberikan dampak yang sangat luar biasa di semua sektor termasuk sektor pendidikan. Proses pembelajaran di sekolah yang awalnya berjalan seperti biasa dengan sistem pembelajaran tatap muka berubah menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ). Perubahan sistem pembelajaran ini dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah terjadinya penularan secara massif virus covid-19 terutama dikalangan siswa. Hal ini diperkuat dengan dikeluarkannya surat edaran oleh Kemendikbud Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran covid-19 di dunia Pendidikan. Sistem pembelajaran jarak jauh tentunya merupakan sistem pembelajaran yang

sangat baru baik bagi guru, siswa maupun orangtua siswa terutama di tingkat sekolah dasar. Hal ini dikarenakan adanya perubahan dari siswa yang setiap paginya berangkat ke sekolah untuk menuntut ilmu akibat adanya pandemi siswa harus tetap berada di rumah untuk belajar mandiri. Terdapat beberapa teknik pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang diterapkan oleh sekolah, yaitu dengan teknik pembelajaran daring dan dengan teknik pemberian tugas mingguan. Pembelajaran daring sering disebut dengan pembelajaran *online*. Menurut (Bilfaqih, 2012: 5) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan web. Guru dapat melaksanakan pembelajaran *online* melalui aplikasi *google meet*, *zoom* ataupun *videocall*. Dengan aplikasi ini, guru dapat bertatap maya dengan siswa selama proses pembelajaran *online* berlangsung.

Pembelajaran matematika menjadi salah satu pembelajaran yang menjadi dilema seorang guru dalam menyampaikan materi matematika pada masa pandemi ini. Ketika pembelajaran tatap muka saja, siswa merasa sulit memahami materi matematika yang disampaikan oleh guru, apalagi saat pandemi dimana siswa dituntut untuk belajar mandiri dari rumah dan memahami materi matematika. Pembelajaran matematika membutuhkan ketekunan dan juga keuletan dalam memahami materinya (Rahman, 2021: 103). Terlepas dari hal tersebut, siswa harus dapat memahami pembelajaran matematika karena matematika merupakan sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari (Alfiyah, dkk, 2021: 3159).

Seorang siswa diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir efektif dan efisien, kritis, logis, sistematis, kreatif serta cermat dalam memecahkan permasalahan melalui pembelajaran matematika. Seorang guru biasanya akan membantu siswa menumbuhkan kemampuan itu dengan cara memberikan berbagai macam kegiatan matematis selama proses pembelajaran matematika berlangsung seperti menggunakan media pembelajaran yang konkrit untuk membantu memahami konsep matematika, pemberian Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), presentasi hasil penemuan konsep matematika bahkan sampai dengan kegiatan diskusi. Akan tetapi, kegiatan matematis tersebut tidak dapat berjalan dengan baik karena adanya kegiatan belajar dari rumah/pembelajaran *online* selama masa pandemi.

Guru bisa saja tetap dapat melaksanakan berbagai macam kegiatan matematis meskipun melalui kegiatan belajar dari rumah/pembelajaran *online*. Namun, minimnya pengetahuan teknologi guru, siswa dan orangtua menjadi salah satu permasalahan dalam melaksanakan kegiatan matematis pada kegiatan belajar dari rumah/pembelajaran *online*. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman, tidak adanya dukungan dari orangtua yang berupa semangat maupun bantuan ketika anak menemui kesulitan dalam memahami materi/mengerjakan tugas matematika menjadi salah satu penyebab lain anak mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan belajar dari rumah (Rahman, 2021: 105). Padahal di masa pandemi ini justru orangtua yang memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan siswa memahami materi pembelajaran. Semua orangtua harus berperan aktif dalam

membantu anak belajar dari rumah (Lilawati, 2020: 550).

Ki Hadjar Dewantara mengatakan bahwa setiap orang menjadi guru, setiap rumah menjadi sekolah. Baik selama masa pandemi ataupun tidak, orangtua di rumah menjadi guru bagi anak-anaknya dan rumah menjadi sekolah yang menyenangkan. Kemajuan belajar siswa tidak dapat terlepas dari bantuan dan juga pengawasan dari orangtua (Mustaqim & Wahib, 2010: 88). Selain itu orangtua tidak dapat menghindarkan dirinya sebagai penanggungjawab utama pendidikan, salah satunya dengan cara melengkapi fasilitas pendidikan yang meliputi tempat belajar beserta peralatan belajarnya dan pendampingan kegiatan belajar siswa (Istadi, 2007: 169). Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peran orang tua dalam mendampingi anak belajar matematika dari rumah selama masa pandemic covid-19.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Penggunaan metode ini adalah karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui fenomena yang ada. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket. Angket diberikan secara *online* melalui *google form*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik analisis data kualitatif model Miles and Huberman (Sugiyono, 2017: 53) yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah orangtua siswa kelas 5 dan 6 SD N Sendangsari, kecamatan Bener, kabupaten Purworejo yang terdiri dari 48 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan data primer yang berupa hasil jawaban responden dalam mengisi angket melalui *google form*. Responden dalam penelitian ini adalah orangtua siswa SD N Sendangsari kelas 5 dan 6 tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah sampel sebanyak 48 responden. Pada tahap ini, peneliti menyebar angket mengenai peran orang tua dalam mendampingi anak belajar matematika dari rumah selama masa pandemi covid-19. Angket yang diberikan kepada responden berisikan 3 poin utama mengenai peran orangtua dalam mendampingi anak belajar dari rumah yaitu mengenai fasilitas belajar,

pendampingan kegiatan anak belajar dan hambatan yang dialami orangtua selama mendampingi anak belajar matematika dari rumah.

Berdasarkan hasil angket mengenai fasilitas belajar selama belajar dari rumah, terlihat bahwa banyak dari orangtua siswa yang sangat memperhatikan, memenuhi dan menyediakan fasilitas belajar matematika anak dari rumah. Adapun persentase mengenai penyediaan fasilitas belajar anak dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 1. Persentase hasil angket mengenai fasilitas belajar anak

	Persentase
Selalu	61,9 %
Sering	17,77 %
Jarang	17,46 %
Tidak Pernah	2,85 %

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa 61,9 % orangtua siswa selalu memperhatikan, memenuhi dan menyediakan fasilitas belajar anak ketika belajar matematika dari rumah, 17,77 % orangtua siswa belum sepenuhnya dapat memenuhi fasilitas belajar anak, 17,46 % orangtua yang masih jarang menyediakan fasilitas belajar anak dan 2,85 % orangtua yang sama sekali tidak menyediakan fasilitas belajar anak ketika belajar matematika dari rumah.

Peran orangtua dalam menyediakan fasilitas belajar anak selama melaksanakan kegiatan belajar dari rumah akan membantu anak dalam menguasai materi matematika, memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan belajar yang teratur serta menimbulkan suasana yang positif bagi anak untuk dapat belajar dengan baik (Raupu, 2018: 18). Fasilitas belajar di rumah dapat berupa menyediakan tempat belajar yang nyaman, menyediakan makanan yang bergizi dan menyediakan media serta sarana untuk belajar matematika anak. Berdasarkan tabel 1, 61,9% orangtua sudah rutin menyediakan fasilitas belajar yang baik untuk menunjang anak belajar matematika di rumah. Hal ini berarti, banyak orangtua yang menyadari bahwa ketika anak belajar di rumahpun anak berhak mendapatkan fasilitas belajar agar dapat melaksanakan kegiatan belajar matematika dari rumah serta dapat memahami materi matematika dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Annisah dan Masfi'ah (2021: 65) bahwa tersedianya fasilitas belajar menjadi faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran *online*.

Mendampingi anak belajar matematika dari rumah juga menjadi salah satu peran orangtua yang harus dilakukan. Anak usia SD biasanya belum dapat belajar secara mandiri secara penuh terlebih ketika belajar matematika. Oleh karena itu peran orangtua untuk mendampingi anak belajar matematika seharusnya menjadi hal yang wajib untuk dilakukan mengingat materi matematika itu sendiri cukup sulit untuk dipahami secara langsung oleh anak. Orangtua yang selalu memberikan perhatian kepada anak ketika belajar akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat (Nurhasanah, 2020: 60). Pendampingan anak belajar matematika dari rumah dapat berupa menyediakan waktu untuk menemani anak belajar matematika, memberikan semangat kepada anak ketika belajar matematika serta memahami materi matematika yang dipelajari anak dan mampu membantu anak untuk menyelesaikan tugas matematika. Persentase mengenai pendampingan anak belajar matematika dari rumah dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 2. Persentase hasil angket mengenai mendampingi anak belajar matematika

	Persentase
Selalu	48,7 %
Sering	23,07 %
Jarang	18,75 %
Tidak Pernah	9,45 %

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa hanya 48,7% orangtua yang mendampingi anak belajar matematika dari rumah sedangkan 9,45% orangtua tidak pernah mendampingi anak belajar matematika. Meskipun orangtua sudah menemani anak belajar matematika dari rumah, 22% diantaranya tidak mengerti dan memahami apa yang sedang dipelajari anak. Orangtua yang tidak memahami materi matematika hanya menemani anak belajar saja tanpa membantu siswa memahami materi dan mengerjakan tugasnya. Sedangkan orangtua yang tidak pernah mendampingi anak belajar matematika dikarenakan orangtua harus membagi waktunya dengan anaknya yang masih balita.

Selain itu karena pekerjaan orangtua yang tidak bisa disambi, membuat anak mau tidak mau harus belajar matematika tanpa didampingi secara intens oleh orangtuanya. Namun jika anak tidak mengerti mengenai materi/ tugas matematikanya, anak pasti akan bertanya kepada orangtuanya dan orangtua akan berusaha untuk menjawabnya atau membantu mencarinya. Hal ini sesuai dengan persentase orangtua yang termasuk dalam

kategori sering dan jarang mendampingi anak belajar matematika sebesar 23,07% dan 18,75%.

Pendampingan orangtua ketika anak belajar matematika sebenarnya merupakan sesuatu hal yang penting untuk psikis anak karena dengan adanya pendampingan dari orangtua siswa merasa memiliki tanggungjawab besar untuk belajar sehingga memungkinkan anak dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Anak tidak akan dapat belajar dengan baik jika fasilitas belajar tidak tersedia dan tidak mendapatkan pendampingan dari orangtua (Simanjuntak,dkk, 2020: 144). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Istiadaningsinh, dkk (2021: 26) yang menyatakan bahwa peran orangtua dalam mendampingi dan memotivasi anak dapat meningkatkan prestasi belajar anak.

Kemampuan orangtua dalam menggunakan aplikasi belajar matematika secara *online* juga merupakan salah satu hal yang harus dimiliki oleh orangtua selama kegiatan belajar dari rumah. Adapun aplikasi belajar *online* yang sering diterapkan oleh guru dapat berupa *whatsapp group*, *zoom meeting*, *google meet*, *youtube* dan *google form*. *Whatsapp group* merupakan salah satu aplikasi yang paling sering digunakan oleh guru untuk memantau proses kegiatan belajar matematika anak dari rumah. Hal ini dikarenakan *whatsapp* sudah familiar dikalangan masyarakat luas. Selain itu, *whatsapp group* merupakan aplikasi yang mudah diakses serta tidak membutuhkan kuota yang banyak jika dibandingkan dengan aplikasi belajar *online* yang lainnya

Namun dalam kenyataannya, tidak semua orangtua maupun anak mengenal aplikasi ini bahkan mereka tidak memiliki *handphone android* yang menunjang anak untuk mengikuti kegiatan belajar matematika dari rumah secara *online*. Hal ini sesuai dengan data hasil angket pada tabel 3 yang menyatakan bahwa ada 14,58% orangtua selalu menemui kendala ketika menggunakan aplikasi belajar matematika secara online.

Tabel 3. Persentase hasil angket mengenai kendala yang dihadapi orangtua

	Persentase
Selalu	14,58 %
Sering	31,25 %
Jarang	45,83 %
Tidak Pernah	8,33 %

Selain karena tidak memiliki *handphone* yang tidak bisa digunakan untuk melaksanakan belajar

matematika dari rumah secara *online*, sinyal juga menjadi salah satu penyebab kendala yang dihadapi oleh orangtua. Ketika guru menyampaikan materi matematika dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* ataupun *google meet* dan juga *youtube*, sinyal internet yang diperlukan harus kuat. Jika sinyal tidak kuat, otomatis keikutsertaan anak dalam pembelajaran *online* dari rumah akan terkendala juga. Hal tersebut sesuai dengan hasil angket yang menunjukkan bahwa 45,83% dan 31,25% orangtua menyatakan jarang bahkan sering mengalami kendala ketika membantu anak menggunakan aplikasi belajar matematika secara *online*.

Kendala ini juga pastinya akan sangat berpengaruh terhadap pemahaman materi matematika oleh anak karena apa yang dijelaskan guru melalui aplikasi tersebut tidak dapat diikuti oleh anak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Utami (2020: 478) yang menyatakan bahwa kendala yang dihadapi orangtua anak berpengaruh pada prestasi belajar anak yang menurun selama pembelajaran darng berlangsung.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami ucapkan kepada Ibu Umi Fatmawati, S.Pd.SD dan Bapak Sigit Kusuma Brata, S.Pd selaku wali kelas 5 dan 6 SD Negeri Sendangsari Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo yang telah memberikan ijin untuk pengambilan data penelitian serta orangtua siswa kelas 5 dan 6 yang telah mengisi angket penelitian.

PENUTUP

Simpulan

Peran orangtua dalam mendampingi anak belajar matematika dari rumah sangatlah banyak dan besar. Peran tersebut meliputi penyediaan fasilitas belajar matematika di rumah, pendampingan orangtua ketika anak belajar matematika dari rumah serta kemampuan orangtua dalam menggunakan aplikasi belajar matematika anak dari rumah secara *online*. Berdasarkan hasil angket dan juga pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa orangtua siswa kelas 5 dan 6 SD N Sendangsari sudah cukup baik dalam melaksanakan perannya untuk mendampingi anak belajar matematika dari rumah selama masa pandemi covid-19. Hal ini diperkuat dengan hasil angket yang menyatakan bahwa 61,9% orangtua sudah berusaha menyediakan fasilitas anak belajar matematika, 48,7% orangtua melakukan pendampingan secara langsung ketika anak belajar matematika dari rumah dan 45,81% orangtua yang jarang menemui kendala

ketika menggunakan aplikasi belajar matematika anak secara.

Saran

Adapun saran yang bisa diberikan yaitu hendaknya orangtua dapat selalu memfasilitasi, mendampingi dan memotivasi anak dalam belajar matematika agar anak dapat melaksanakan kegiatan belajar matematika dari rumah dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Sukses atau tidaknya kegiatan belajar matematika dari rumah selama masa pandemi akan bergantung dari orangtua dan lingkungan di dalam rumah. Seperti kata Ki Hadjar Dewantara, setiap orangtua menjadi guru dan setiap rumah menjadi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, Z. N., dkk. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Secara Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5 (5), 3158 – 3166.
- Annisah, S., dan Masfi,ah, S., (2021). Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Meningkatkan Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi*, 1 (1), 61-70.
- Bilfaqih, Y. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Deepublish: Yogyakarta.
- Istadi, I., (2007). *Istimewakan Setiap Anak*. Pustaka Inti: Bekasi.
- Istianingsih, D., dkk. (2021). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School (JOES)*, 3(1), 22-30.
- Lilawati, A. (2021). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (1), 549-558.
- Mustaqim & Wahib, A.,(2010). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Nurhasanah. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 pada Kelompok B.5 TK Kemala Bhayangkari Bone. *Educhild*, 2 (2), 58-67.
- Rahman, B. C. (2021). Analisis Kesulitan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika Selama Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 1 Delitua. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 4 (2), 102-107.
- Raupu, S., (2018). Pengaruh Jumlah Jam Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 4 Ajangale. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 6 (1), 15-28.
- Simanjuntak, D. R., dkk. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Melaksanakan Pembelajaran

Secara Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 3 (3), 142-146.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.

Utami, E., W. (2020). *Kendala dan Peran Orangtua dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19*. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES: Semarang